



## **Analisis Hubungan Antara Opini Auditor dan Kualitas Audit dengan Penjualan Saham Institusional**

**Isasari Karuniani Gusti, Endang Kiswara<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +62247646851

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relation of auditor opinion and audit quality to stocks traded. This study is using ANOVA, which is used for examine the relation of independent variable with dependent variable. Data samples for this study is 350 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010.*

*The results indicate that the size of audit firms which is audited the company does influence the shares traded. The size of audit firms uses t-test. Auditor opinion, audit contract, and auditor specialization not make difference significantly to the shares traded. These variables use ANOVA. The importance of auditor opinion indicates the needed of the investor to do more research about company before invest to the company and for company to publish more company profile for external user.*

*Keywords: auditor opinion, audit quality, shares traded, the size of audit firms, , audit contract, auditor specialization*

### **PENDAHULUAN**

UU No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

---

orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara RI. Jumlah perusahaan yang ada di Indonesia berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) hingga saat ini adalah 25.077 perusahaan termasuk perusahaan kecil menengah.

Kebutuhan perusahaan akan modal kerja bergantung pada seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan bisa mendapatkan modal dengan berbagai cara, contohnya dari modal pemilik ataupun dari pihak ketiga dengan penjualan saham. Dengan hal ini, perusahaan diuntungkan dengan mengalirnya dana masuk dari penjualan saham ini yang digunakan sebagai modal kerja, dan masyarakat pun mendapatkan kesempatan untuk berinvestasi dalam perusahaan ini. Perusahaan harus masuk ke dalam pasar modal terdaftar dalam bursa efek agar dapat menerbitkan saham kepada pihak ketiga. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus merupakan laporan keuangan yang diaudit untuk memberikan informasi yang sesungguhnya tentang perusahaan tanpa manipulasi dari pihak manajemen. Opini auditor tersebut didasarkan pada audit yang telah dilakukan auditor terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Arnold Schneider pada tahun 2009 pada penelitiannya *Auditors' Internal Control Opinions: Do They Influence Judgements about Investments?* mendapatkan kesimpulan bahwa tipe opini auditor yang didapatkan perusahaan tidak membuat perbedaan terhadap salah satu penilaian resiko atau keputusan investasi. Masyarakat tidak hanya dapat menilai perusahaan melalui opini auditor saja, namun juga dengan melihat kualitas dari auditor yang mengaudit perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan public yang dinilai berkualitas lebih dipercaya dalam mengaudit suatu laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas suatu kantor akuntan public dapat diukur dengan berbagai indicator, antara lain lama perikatan audit, ukuran kantor akuntan public, dan spesialisasi auditor.

Perikatan audit memiliki batas maksimal 5 tahun perikatan. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan. Dalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Kementerian Keuangan no. 423 tahun 2002, berbunyi

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut

Seorang auditor harus dapat mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan tanpa terpengaruh oleh berbagai kondisi yang terjadi diluar tanggung jawabnya sebagai auditor. Semakin lama perikatan audit suatu kantor akuntan public dengan perusahaan dipercaya menurunkan independensi auditor karena hubungan antara manajemen perusahaan dengan auditor yang semakin dekat.

Indicator mengukur kualitas audit lainnya adalah ukuran kantor akuntan public. Di Indonesia terdapat pembagian peringkat kantor akuntan public. Empat peringkat teratas dinamakan KAP Big4 yang terdiri dari PricewaterhouseCooper yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja Wibisana dan Rekan, Ernst and Young yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono dan Sandjaja, Deloitte Touche Tohmatsu yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan, dan KPMG yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Siddhartha dan Widjaja. Kantor akuntan public yang tergabung dalam Big4 dipercaya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih berkualitas dibanding kantor keuangan lainnya karena dinilai lebih berpengalaman dan professional.

Indicator untuk mengukur kualitas audit lainnya adalah jumlah spesialisasi auditor. Berbagai perusahaan yang memiliki kegiatan operasional berbeda-beda harus diaudit dengan cara yang berbeda pula sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Auditor yang memiliki keahlian untuk mengaudit perusahaan dari berbagai bidang lebih memiliki keahlian dan pengalaman. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah diaudit dipercaya lebih berkualitas daripada auditor yang memiliki spesialisasi lebih sedikit.

Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan public yang berkualitas akan lebih dipandang oleh masyarakat karena kualitas audit yang dilakukan atas perusahaan yang bersangkutan lebih dipercaya. Keputusan investor dalam berinvestasi dapat dilihat dari penjualan saham perusahaan. Penjualan saham akan meningkat jika para investor memutuskan untuk menanam

modalnya di perusahaan, sebaliknya penjualan saham tidak mengalami perubahan atau bahkan menurun jika para investor memutuskan untuk tidak menanamkan sahamnya di perusahaan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan Opini Auditor atas Internal Kontrol dan kualitas audit terhadap Investasi untuk mencari tahu seberapa besar hubungan yang dimiliki oleh opini auditor dan kualitas audit terhadap pertimbangan investasi pada investor. Variabel independen yang digunakan adalah opini auditor, ukuran KAP, lama perikatan audit, dan spesialisasi auditor, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah penjualan saham. Penelitian ini bertujuan mencari tahu apakah variabel independen membuat perbedaan terhadap variabel dependen.

### **Hubungan Opini Auditor dengan Penjualan Saham**

Tujuan perusahaan mengaudit laporan keuangannya adalah untuk mendapatkan pendapat wajar dari auditor eksternal yang tidak terlibat dalam operasional perusahaan dan berada dalam posisi netral. Laporan audit juga bertujuan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Semakin baik citra perusahaan di mata masyarakat/ semakin banyak pihak yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya. Maka hipotesis yang digunakan adalah

*H1 : varian penjualan saham perusahaan antara tipe opini audit yang berbeda adalah berbeda*

### **Hubungan Ukuran KAP dengan Penjualan Saham**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Klien dan pihak ketiga pun akan mempercayai kantor akuntan public berdasarkan kualitas yang diberikan oleh kantor akuntan public tersebut. Kantor akuntan public yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dengan berkualitas akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan

modalnya di perusahaan yang bersangkutan karena informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan lebih dipercaya. Maka hipotesis yang digunakan adalah

*H2 : varian penjualan saham perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big4 dan KAP yang tidak termasuk dalam Big4 adalah berbeda*

### **Hubungan Lama Perikatan Audit dengan Penjualan Saham**

Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat/pantas di dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan. Auditor yang independen menunjukkan bahwa auditor tersebut berkualitas dengan memastikan dirinya tidak terpengaruh dengan kepentingan pribadi klien dan dirinya sendiri. Indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama hubungan antara klien dengan auditor.. Semakin lama perikatan antara auditor dengan klien, independensinya semakin diragukan karena hubungan yang semakin dekat. Maka hipotesis yang digunakan adalah

*H3 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah tahun lama perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP-nya adalah berbeda*

### **Hubungan Spesialisasi Auditor dengan Penjualan Saham**

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan itu bergerak. Audit yang dilakukan di perusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesionalnya auditor tersebut. Hal ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena keyakinan bahwa informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan telah diaudit oleh pihak yang berpengalaman. Laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan lebih dipercaya menyajikan informasi yang sebenarnya. Maka hipotesis yang digunakan adalah

*H4 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah spesialisasi auditor yang berbeda adalah berbeda*

## METODE PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Variabel penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran Data
1	Penjualan Saham	Saham terjual	Jumlah lembar saham terjual	Ordinal
2	Opini Auditor	Opini auditor	Opini Auditor	Ordinal
3	Kualitas Audit	Ukuran KAP	Big4 dan non Big4	Nominal
4	Kualitas Audit	Independensi Auditor	Lama Hubungan Perikatan	Ordinal
5	Kualitas Audit	Tingkat Spesialisasi	Jumlah Spesialisasi KAP	Ordinal

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif menggambarkan penyajian dari ringkasan data. Statitik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menyajikan rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali,2009). Data deskriptif yang diteliti meliputi semua variable penelitian, baik variable independen, yaitu penjualan saham, maupun variable dependen, yaitu opini auditor dan kualitas audit.

### 2. Uji Beda

Alat statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menganalisis hubungan antara variable dependen dengan variable independen yang memiliki dua kategori. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang sama. Variable yang akan diteliti dengan menggunakan alat analisis ini adalah hubungan antara variable dependen penjualan saham dengan variable independen kualitas audit yang menggunakan indicator ukuran KAP yang memiliki dua kategori.

Pengambilan keputusan untuk hipotesis adalah

Jika probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, jadi varian sama

Jika probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi varian berbeda

### 3. Anova

Anova digunakan untuk meneliti hubungan variable dependen dengan variable independen yang memiliki lebih dari dua kategori. Variable yang akan diteliti adalah variable independen opini auditor, variable kualitas audit lama perikatan, dan variable kualitas audit spesialisasi auditor karena memiliki lebih dari dua kategori.

Hipotesis anova

$H_0$  : varian penjualan saham perusahaan antara variabel independen adalah sama

$H_a$  : varian penjualan saham perusahaan antara variabel independen adalah berbeda

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 2  
Daftar Sampel

<i>Keterangan</i>	<i>Jumlah</i>
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010	432
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(82)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	350

Sumber: Kantor IDX, Yahoo Finance, dan Website IDX

Tabel 3  
Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Shares Traded/Shares Issued	350	.0000	.5742	.030183	.0714880
Ukuran KAP	350	1	2	1.61	.489
Lama Perikatan	350	1	5	2.98	1.508
Opini Auditor	350	1	5	1.65	.567
Spesialisasi Auditor	350	1	24	13.05	7.536
Valid N (listwise)	350				

Rata-rata penjualan saham setelah pelaporan laporan keuangan auditan dari 350 perusahaan adalah 3% dari jumlah saham yang beredar. Penjualan saham terendah dari periode setelah pelaporan keuangan auditan 2010 dialami oleh PT Alfa Retailindo Tbk sebesar 0%, sedangkan penjualan saham tertinggi dari periode setelah pelaporan keuangan auditan 2010 dialami oleh PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan sebesar 57,42% dari jumlah saham perusahaan yang beredar.

Perusahaan lebih banyak yang diaudit oleh KAP selain Big4. Rata-rata lama perikatan perusahaan dengan KAP yang mengaudit adalah 2,98 tahun. Lama perikatan paling lama adalah 5 tahun. Spesialisasi auditor paling banyak adalah 24 spesialisasi. KAP yang memiliki 24 spesialisasi dalam mengaudit perusahaan adalah KAP Osman Bing Satrio & Rekan. Ukuran KAP dibagi menjadi 2 kategori, yaitu KAP yang termasuk dalam Big4 dan yang bukan. Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan Big4 adalah 137 perusahaan dan yang diaudit oleh KAP selain Big4 adalah 213 perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa lebih banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP selain Big4. Opini auditor terbagi menjadi 5 kategori. Perusahaan yang mendapat opini auditor wajar tanpa pengecualian berjumlah 136 perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas berjumlah 205 perusahaan. Perusahaan yang

mendapat opini auditor wajar dengan pengecualian berjumlah 7 perusahaan. Perusahaan yang mendapat opini auditor tidak wajar berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan yang auditornya tidak memberikan pendapat berjumlah 1 perusahaan. Jumlah perusahaan yang diteliti adalah 350 perusahaan.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis**

Hipotesis	Alat Analisis	Hasil	Interpretasi
H1 : varian penjualan saham antara perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dan perusahaan yang memiliki opini tidak memberikan pendapat adalah berbeda	One Way Anova	F hitung: 0.355 Sig: 0.841  H0 tidak dapat ditolak	opini auditor tidak membuat perbedaan terhadap penjualan saham
H2 : KAP yang termasuk dalam Big4 dan kap yang tidak termasuk dalam Big4 memberikan pengaruh berbeda terhadap penjualan saham	Uji Beda T-Test	Levene's Test F hitung: 9,216 Sig: 0,03 T-Test for Equality of Means F hitung : -2,079 Sig: 0,038  H0 ditolak	Ukuran KAP membuat perbedaan terhadap penjualan saham
H3 : Lamanya perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP-nya tiap tahun memberikan pengaruh berbeda terhadap penjualan saham	One Way Anova	F Hitung: 0.677 Sig: 0.609  H0 tidak dapat ditolak	lama perikatan tiap tahun tidak membuat perbedaan terhadap penjualan saham
H4 : spesialisasi auditor memberikan pengaruh berbeda terhadap penjualan saham	One Way Anova	F Hitung 1.136 Sig: 0.327  Ho tidak dapat ditolak	Tidak berpengaruh

Hasil analisis uji beda t-test menggambarkan bahwa penjualan saham antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 dan selain Big4 memiliki varian berbeda secara signifikan. Hasil analisis one way anova menggambarkan bahwa varian penjualan saham perusahaan antara tipe opini audit yang berbeda adalah sama.. Hal ini menunjukkan bahwa semua kategori opini auditor tidak membuat perbedaan terhadap penjualan saham. Opini Auditor membuat perbedaan secara signifikan terhadap penjualan saham. Variable opini auditor membuat perbedaan terhadap penjualan saham sebesar -0,7%.

Test of homogeneity of variances, yaitu untuk menguji asumsi anova apakah setiap grup variable independen memiliki varian yang sama menggambarkan bahwa varian penjualan saham perusahaan antara jumlah tahun lama perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP-nya adalah sama. Hal ini menunjukkan bahwa lama perikatan tiap tahun tidak membuat perbedaan terhadap penjualan saham. Variabel lama perikatan tidak membuat perbedaan secara signifikan terhadap penjualan saham. Variable lama perikatan membuat perbedaan terhadap penjualan saham sebesar -4%.

Test of homogeneity of variances menggambarkan bahwa varian penjualan saham perusahaan yang diaudit oleh berbagai KAP yang memiliki kemampuan mengaudit berbagai jenis spesialisasi perusahaan adalah berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tiap tahun tidak membuat perbedaan terhadap penjualan saham. Variable spesialisasi auditor tidak membuat perbedaan signifikan terhadap penjualan saham. Spesialisasi auditor membuat perbedaan terhadap penjualan saham sebesar 0,5%.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang menggunakan indikator ukuran KAP membuat perbedaan terhadap keputusan investasi investor. Sedangkan opini audit dan kualitas audit yang menggunakan indikator lamanya perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP dan spesialisasi auditor tidak membuat perbedaan dalam keputusan investasi investor. Opini auditor, lamanya perikatan audit, dan spesialisasi auditor tidak menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

## REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2009, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmawati, Dinar. 2010. “*Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kemampuan Memprediksi Laba dengan Model Collins et. Al (1994)*”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Anggitias. 2009. “*Pengaruh Earning per Share Deviden per Share dan Harga Saham terhadap Volume Penjualan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saragih, Joana. 2008. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*”. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Shelton, Sandra W., O. Ray Whittington. *The influence of the Auditor’s Report on Investors’ Evaluations after the Sarbanes-Oxley Act*. Managerial Auditing Journal, 25(2/08), 0268-6902. Doi: 10.1108/02686900810839848.
- Tamtona, Didiek S. 2008. *Factor-Faktor yang Menentukan Opini Audit*. ORBITH, 493/08), 448-452



Wicaksono, Arie. 2011. “*Apakah Pengaruh Audit Wajar dengan Pengecualian dengan Bahasa Penjelan dan Laporan Audit Wajar dengan Pengecualian terhadap Abnormal Return*”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.